

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi sasaran ilmiah atau titik perhatian dalam suatu penelitian terkait perolehan data untuk memenuhi tujuan dan kegunaan tertentu mengenai suatu hal yang objektif, valid, dan andal yang nantinya ditarik kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 44-45). Objek penelitian dalam penelitian ini mencakup dua variabel independen (bebas) yaitu literasi hukum pajak (X1) dan peran *account representative* (X2), satu variabel dependen (terikat) yang merupakan minat penggunaan jasa konsultan pajak (Y), serta satu variabel moderasi berupa kesadaran perpajakan (Z).

3.2. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan sebuah metode sebagai suatu cara ilmiah dalam memperoleh data dengan tujuan tertentu. Maka dari itu metode penelitian yang tepat harus diterapkan dalam suatu penelitian agar hasil penelitian dapat sesuai untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan dari dilakukannya penelitian.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggambarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Hukum Pajak dan Peran *Account Representative* terhadap Minat Penggunaan Jasa Konsultan Pajak oleh Pelaku Usaha Kecil Menengah dengan Kesadaran Perpajakan sebagai Variabel Moderasi”. Sehingga atas rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini digunakan metode penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian asosiatif kausal merupakan suatu rumusan masalah yang sifatnya dapat membantu peneliti untuk mengetahui hubungan bersifat sebab akibat yang ada antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2015, hlm. 56-58). Sehingga jenis penelitian asosiatif kausal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan serta pengaruh variabel bebas literasi hukum pajak serta peran *account representative* terhadap variabel terikat minat penggunaan jasa konsultan pajak yang dimoderasi oleh kesadaran perpajakan dari masing-masing pelaku usaha kecil menengah di Kota Bandung sebagai subjek

penelitian. Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari masing-masing variabel dilakukan analisis menggunakan bantuan alat statistika berupa aplikasi SPSS versi 25 yang relevan dengan data berupa angka statistik yang diperoleh dari subjek penelitian melalui survei yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dengan pendekatan kuantitatif dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan faktor yang menjadi bagian dari suatu fenomena di sekitar yang diteliti agar didapat sebuah informasi yang mampu menunjang penarikan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan terhadap variabel ini sendiri. Dalam penelitian dengan topik ini terdapat tiga jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat), dan variabel moderasi. Maka dari itu berikut peneliti paparkan definisi dari variabel beserta operasionalisasi yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.2.1 Variabel Independen

Variabel independen atau yang biasa disebut sebagai variabel bebas merupakan suatu variabel yang peneliti tentukan berdasarkan fenomena yang dapat memengaruhi terbentuknya variabel dependen (terikat) dalam suatu penelitian. Sesuai dengan topik penelitian ini, maka yang menjadi variabel independen adalah:

1. Literasi hukum pajak

Literasi hukum pajak merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seluruh rakyat khususnya wajib pajak dalam memahami segala informasi mengenai sistem dan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Kemampuan inilah yang mampu mendorong segala aktivitas yang dilakukan oleh wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Indikator yang digunakan untuk meneliti literasi hukum pajak yang dimiliki oleh wajib pajak berdasarkan penelitian (Hartini & Sopian, 2018) antara lain:

- a. Wajib pajak memahami fungsi dari pembayaran pajak yang dilakukan.
- b. Wajib pajak memahami hak dan kewajiban dalam perpajakan.
- c. Wajib pajak memahami segala ketentuan umum dan tata cara perpajakan serta peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

- d. Wajib pajak paham dalam menjalankan kewajiban perpajakan yang berasaskan *self assessment system*.
 - e. Wajib pajak paham atas pengenaan sanksi perpajakan.
2. Peran *account representative*

Peran *account representative* merupakan adanya campur tangan dari AR sebagai bagian dari aparat pajak dalam mengurus, mengatur, serta mengawasi segala kegiatan perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak. Adanya peran dari AR inilah yang nantinya diharapkan mampu mendorong potensi penerimaan negara dari aspek perpajakan dengan cara meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Menurut Valerie dalam (Cheisviyanny & Helmy, 2014), lima indikator yang digunakan untuk meneliti bagaimana peran AR dalam memengaruhi segala keputusan yang diambil oleh wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya adalah:

- a. Keandalan (*reliability*)
- b. Daya tanggap (*responsiveness*)
- c. Empati (*empathy*)
- d. Jaminan (*assurance*)
- e. Bukti fisik (*tangibles*)

3.2.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang biasa disebut variabel terikat merupakan variabel yang menjadi fokus utama peneliti dari terjadinya suatu fenomena penelitian yang timbul dari pengaruh variabel independen (bebas) dalam suatu penelitian. Sesuai dengan topik penelitian ini, maka yang menjadi variabel dependennya adalah:

1. Minat penggunaan jasa konsultan pajak

Minat penggunaan jasa konsultan pajak merupakan aktivitas yang dilakukan oleh suatu individu khususnya wajib pajak dalam menggunakan penawaran yang diberikan oleh konsultan pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya yang timbul dari adanya permintaan dari diri wajib pajak itu sendiri melalui segala pertimbangan yang ada. Indikator yang dapat digunakan untuk meneliti bagaimana jasa konsultan pajak ini dapat diminati oleh wajib pajak pelaku usaha adalah:

- a. Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki konsultan pajak untuk mengatasi masalah perpajakan yang dialami wajib pajak.
- b. Kualitas layanan perpajakan yang diberikan.
- c. Jaminan yang diberikan konsultan pajak dalam menjadi wakil wajib pajak.
- d. Efisiensi dan efektivitas pemberian layanan perpajakan.
- e. Kode etik yang dimiliki konsultan pajak dalam memberikan pelayanan.

3.2.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang ditentukan peneliti berdasarkan fenomena penelitian yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan maupun pengaruh antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Sesuai dengan topik penelitian ini, maka yang menjadi variabel moderasinya adalah:

1. Kesadaran perpajakan

Kesadaran perpajakan merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh wajib pajak berupa tindakan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya dalam berkeinginan melaksanakan sistem perpajakan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan jumlah pajak terutangya sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku. Dengan adanya kesadaran untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, maka segala pemahaman terkait sistem perpajakan yang dimilikinya tentu mampu diimplementasikan dengan baik. Sejalan dengan penelitian (Manik, 2009) dalam (Hartini & Sopian, 2018) beberapa indikator yang dapat digunakan untuk meneliti kesadaran yang dimiliki wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya adalah wajib pajak mengetahui bahwa:

- a. Pajak merupakan sumber pendapatan negara.
- b. Pembayaran pajak harus dilakukan secara sukarela.
- c. Pajak merupakan iuran wajib bagi wajib pajak yang dapat dipaksakan.
- d. Tidak menjalankan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dapat menimbulkan kerugian negara.
- e. Tidak menjalankan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dapat menimbulkan sanksi perpajakan bagi wajib pajak.

Operasionalisasi variabel beserta pengukuran yang digunakan dari setiap variabel dalam penelitian ini digambarkan secara ringkas melalui tabel berikut ini.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Literasi hukum pajak (X1)	Kemampuan yang dimiliki wajib pajak dalam memahami segala informasi mengenai sistem dan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib pajak memahami fungsi dari pembayaran pajak yang dilakukan. 2. Wajib pajak memahami hak dan kewajiban dalam perpajakan. 3. Wajib pajak memahami ketentuan umum dan tata cara perpajakan serta peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. 4. Wajib pajak paham dalam menjalankan sistem perpajakan yang berasaskan <i>self assessment system</i>. 5. Wajib pajak paham atas penerapan sanksi perpajakan. 	Interval
Peran <i>account representative</i> (X2)	Campur tangan AR sebagai aparat pajak dalam mengurus, mengatur, dan mengawasi setiap kegiatan perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keandalan (<i>reliability</i>). 2. Daya tanggap (<i>responsiveness</i>). 3. Empati (<i>empathy</i>). 4. Jaminan (<i>assurance</i>). 5. Bukti fisik (<i>tangibles</i>). 	Interval
Minat penggunaan jasa konsultan pajak (Y)	Aktivitas yang dilakukan oleh wajib pajak dalam menggunakan penawaran dari konsultan pajak untuk membantu memenuhi kewajiban perpajakannya yang timbul karena adanya permintaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki konsultan pajak untuk mengatasi masalah perpajakan yang dialami wajib pajak. 2. Kualitas layanan perpajakan yang diberikan. 3. Jaminan yang diberikan konsultan pajak dalam 	Interval

	dari wajib pajak itu sendiri melalui segala pertimbangan yang ada.	menjadi wakil wajib pajak. 4. Efisiensi dan efektivitas pemberian layanan perpajakan. 5. Kode etik yang dimiliki konsultan pajak dalam memberikan pelayanan.	
Kesadaran perpajakan (Z)	Sikap yang dimiliki wajib pajak berupa tindakan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya dalam hal mau untuk melaksanakan sistem perpajakan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan jumlah pajak terutangya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	1. Pajak merupakan sumber pendapatan negara. 2. Pembayaran pajak harus dilakukan secara sukarela. 3. Pajak merupakan iuran wajib bagi wajib pajak yang dapat dipaksakan. 4. Tidak menjalankan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dapat menimbulkan kerugian negara. 5. Tidak melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dapat menimbulkan sanksi perpajakan bagi wajib pajak.	Interval

Sumber: diolah penulis dari berbagai sumber, 2022.

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer. Data ini dikatakan data primer karena peneliti menggunakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang merupakan subjek penelitian dalam penelitian ini sendiri. Data primer ini diperoleh dari pembagian kuesioner kepada wajib pajak pelaku usaha kecil menengah di Kota Bandung sebagai subjek penelitian. Selanjutnya atas data primer yang diperoleh dari respon subjek pada penelitian ini dikumpulkan menjadi jenis data berupa data kuantitatif agar dapat diolah dalam bentuk angka.

3.2.4 Populasi dan Sampel

Dalam menjalankan sebuah penelitian tentunya diperlukan suatu subjek penelitian yang relevan guna mendukung dilaksanakannya penelitian tersebut. Maka dari itu sesuai dengan topik penelitian terkait minat penggunaan jasa konsultan pajak yang dipengaruhi oleh literasi hukum pajak dan peran *account representative*, yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah wajib pajak pelaku usaha kecil menengah yang berkedudukan di Kota Bandung. Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Bandung, jumlah pelaku usaha yang terdaftar sampai saat penelitian ini dilakukan adalah sebanyak 6.405 (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung, 2022). Atas Jumlah inilah yang sekaligus menjadi populasi pada penelitian ini. Namun melihat populasi yang besar ini tentunya mampu menimbulkan kesulitan apabila harus mempelajari seluruh jumlah populasi yang ada karena terdapat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Maka dari itu peneliti memperkecil jumlah subjek pada penelitian ini dengan menggunakan sampel atas populasi yang ada.

Sampel merupakan beberapa bagian dari jumlah anggota populasi yang dipilih sebagai acuan untuk mampu memenuhi tujuan penelitian. Terdapat dua teknik yang dapat digunakan untuk menentukan sampel dalam suatu penelitian, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Siyoto & Sodik, 2015, hal.56-57). Dari kedua teknik tersebut, peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel yang cocok dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2015, hlm. 85) menyatakan bahwa terdapat seleksi khusus yang dilakukan dalam penentuan sampel dengan teknik ini yang disesuaikan dengan tujuan penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan penelitian ini berupa:

1. Merupakan pelaku usaha yang memiliki NPWP.
2. Merupakan wajib pajak pelaku usaha kecil menengah di Kota Bandung.

Maka dari itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebagian dari wajib pajak pelaku usaha di Kota Bandung yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Banyaknya jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Maka jumlah sampel

pada penelitian ini adalah sebanyak 100 responden yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Tingkat kesalahan (10%)

$$n = \frac{6.405}{1+6.405 (10\%)^2} = \frac{6.405}{64,06} = 99,98 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

3.2.5 Skala Pengukuran

Setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur tanggapan subjek penelitian berdasarkan sikap, pendapat, dan pandangan yang diberikan oleh subjek penelitian melalui pemberian pertanyaan maupun pernyataan yang berkaitan dengan indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2015, hlm. 93). Untuk mendapatkan hasil pengukuran yang dapat menjadi data primer dalam penelitian ini, digunakan penyebaran kuesioner kepada subjek penelitian. Sehingga dari penyebaran kuesioner ini, subjek penelitian memberikan respon ke dalam setiap tingkatan yang disesuaikan dengan penelitian berdasarkan keadaan sesungguhnya yang dialami oleh subjek penelitian ini sendiri. Respon dari masing-masing subjek penelitian ini dibedakan ke dalam setiap tingkatan yang memiliki nilai sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pengukuran Variabel

No.	Respon	Respon	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	Sangat Memahami (SM)	5
2.	Setuju (S)	Memahami (M)	4
3.	Netral (N)	Kurang Memahami (KM)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	Tidak Memahami (TM)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat Tidak Memahami (STM)	1

Sumber: diolah peneliti, 2022.

3.3. Teknik Analisis Data

3.3.1 Uji Kualitas Data

Melakukan pengujian terhadap kualitas data adalah hal yang penting dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam instrumen penelitian dengan jenis kuesioner telah valid dan reliabel digunakan atau tidak, sehingga atas kebenaran dari data yang digunakan ini dapat menentukan kualitas hasil penelitian yang didapat (Sugiyono, 2015, hlm. 137).

3.3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam suatu penelitian untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan instrumen berupa pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian dapat mengukur variabel yang diteliti. Hasil yang valid mengartikan bahwa setiap instrumen dalam pernyataan yang diajukan telah tepat dalam mengukur variabel penelitian (Mahadianto & Setiawan, 2013, hlm. 18). Suatu indikator penelitian dapat dinyatakan mampu mengukur variabel yang diteliti atau dapat dikatakan valid apabila nilai *componentmatrix* kurang dari atau sama dengan α yang bernilai 0,05. Selain itu dengan melihat jumlah sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 100 responden dengan nilai $df = 98$ menjadikan perolehan nilai t_{tabel} sebesar 0,1654. Maka dari itu cara lain untuk melihat tingkat validitas dari suatu instrumen dalam kuesioner berkorelasi signifikan atau dapat dinyatakan tepat adalah apabila $r_{hitung} > t_{tabel}$.

3.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana tingkat konsistensi dan keandalan respon yang diperoleh atas instrumen berupa pernyataan yang diajukan dalam kuesioner (Mahadianto & Setiawan, 2013, hlm. 20). Pada pengujian reliabilitas ini, suatu variabel dalam kuesioner penelitian dapat dikatakan reliabel apabila respon yang diberikan stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Dalam pengujian ini, untuk menunjukkan apakah variabel dalam penelitian dikatakan reliabel dapat digunakan analisis statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ (Ghozali, 2016, hlm. 48).

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

3.3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam suatu penelitian untuk melihat apakah variabel penelitian yang diteliti pada penelitian ini, baik variabel bebas maupun variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan karena data yang berdistribusi normal merupakan suatu hal yang mampu menunjukkan bahwa model regresi yang terdapat dalam penelitian adalah model regresi yang baik.

Dasar penentuan yang digunakan untuk melihat apakah variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal adalah apabila data dalam penelitian menyebar di sekitar garis diagonal. Namun menurut (Ghozali, 2016, hlm. 32) penentuan yang dilakukan dengan hanya melihat suatu gambar terkait apakah data tersebar disekitar garis diagonal atau tidak, mampu menimbulkan kekeliruan karena adanya sudut pandang yang berbeda dari setiap individu. Maka untuk memperkuat uji normalitas ini, peneliti menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat apakah nilai signifikansi $> 0,05$ yang menyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

3.3.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dalam suatu penelitian untuk dapat menentukan apakah pada model regresi terdapat perbedaan varians antara residual pengamatan yang satu dengan residual pengamatan yang lain. pengujian ini penting untuk dilakukan karena suatu model regresi yang disusun bukanlah model regresi yang baik apabila dalam suatu model regresi tersebut ditemukan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016, hlm. 134). Maka dari itu suatu model regresi harus menunjukkan adanya homoskedastisitas untuk dapat dikatakan baik. Untuk melihat apakah dalam suatu model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, peneliti melakukan uji *glejser* yang ditunjukkan apabila nilai signifikansi antar variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$. Selain itu peneliti juga memperkuat hasil pengujian ini menggunakan grafik *scatter plot* untuk menentukan bahwa suatu model regresi terbebas dari heteroskedastisitas dengan melihat apabila pola titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.3.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menunjukkan apakah terdapat korelasi antar variabel independen yang diteliti dalam suatu model regresi. Hal ini dilakukan karena apabila ditemukan korelasi antar variabel independen yang diteliti dalam suatu penelitian, maka model regresi yang ada dalam penelitian tersebut bukanlah model regresi yang baik. Untuk melihat apakah dalam suatu model regresi tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu penelitian, dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation factor* (VIF) dengan dasar penentuan apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2016, hlm. 104).

3.3.3 Rancangan Uji Hipotesis

3.3.3.1 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Moderated Regression Analysis (MRA) dilakukan dalam suatu penelitian apabila dalam persamaan regresi mengandung unsur interaksi atau yang biasa disebut variabel moderasi yang dapat memengaruhi hubungan antara perkalian dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, sekaligus untuk menunjukkan arah dari hubungan variabel tersebut (Liana, 2009). Karena dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi, maka MRA menjadi relevan dilakukan dalam penelitian ini. Dasar penentuan keputusan penerimaan hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah: (1) Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan dari interaksi antara variabel moderasi dengan variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa H_a diterima pada penelitian ini dan H_0 ditolak, dengan kata lain kesadaran perpajakan dapat memoderasi pengaruh dari variabel independen literasi hukum pajak dan peran *account representative* terhadap variabel dependen minat penggunaan jasa konsultan pajak. (2) Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan dari interaksi antara variabel moderasi dengan variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa H_a ditolak pada penelitian ini dan H_0 diterima, dengan kata lain kesadaran perpajakan tidak dapat memoderasi pengaruh dari variabel independen literasi hukum pajak dan peran *account representative* terhadap variabel dependen minat penggunaan jasa konsultan pajak. Sehingga atas variabel yang diteliti dalam penelitian ini, model regresi yang digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + e$$

Keterangan:

Y = Minat penggunaan jasa konsultan pajak

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Literasi hukum pajak

X_2 = Peran *account representative*

$X_1 Z$ = Interaksi antara literasi hukum pajak dengan kesadaran perpajakan

$X_2 Z$ = Interaksi antara peran *account representative* dengan kesadaran perpajakan

e = *Error*

3.3.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan dalam suatu penelitian untuk mengukur bagaimana model regresi yang digunakan dapat menerangkan variasi variabel dependen yang memiliki nilai antara 0 sampai 1 (Ghozali, 2016, hlm. 95). Suatu model regresi dikatakan mampu menerangkan variasi variabel dependen dalam suatu penelitian apabila nilai koefisien determinasi yang ditentukan melalui nilai *R Square* (R^2) mendekati 1 dan menjauhi 0 sehingga diketahui bahwa variabel independen mempunyai kemampuan yang baik dalam menerangkan variabel dependen. Rumus yang digunakan untuk melakukan uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

3.3.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji secara parsial atau secara individual dilakukan dalam suatu penelitian untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara tersendiri terhadap variabel dependen. Sehingga dalam hal ini uji parsial digunakan untuk melakukan pengujian terkait bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Dalam uji parsial dilakukan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh serta arah hubungan dari masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, maka dalam uji parsial digunakan dasar penentuan (1) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta tingkat

signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependennya, atau dengan kata lain dapat diketahui bahwa H_a dalam penelitian ini diterima dan H_0 ditolak. (2) apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta tingkat signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependennya, atau dengan kata lain dapat diketahui bahwa H_a dalam penelitian ini ditolak dan H_0 diterima.

3.3.3.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rancangan uji hipotesis yang telah dipaparkan, maka rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Statistik Pertama

$H_0: \beta_1 \leq 0$, literasi hukum pajak tidak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan jasa konsultan pajak.

$H_a: \beta_1 > 0$, literasi hukum pajak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan jasa konsultan pajak.

2. Hipotesis Statistik Kedua

$H_0: \beta_2 \leq 0$, peran *account representative* tidak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan jasa konsultan pajak.

$H_a: \beta_2 > 0$, peran *account representative* berpengaruh positif terhadap minat penggunaan jasa konsultan pajak.

3. Hipotesis Statistik Ketiga

$H_0: \beta_3 = 0$, kesadaran perpajakan tidak mampu memoderasi pengaruh antara literasi hukum pajak terhadap minat penggunaan jasa konsultan pajak.

$H_a: \beta_3 \neq 0$, kesadaran perpajakan mampu memoderasi pengaruh antara literasi hukum pajak terhadap minat penggunaan jasa konsultan pajak.

4. Hipotesis Statistik Keempat

$H_0: \beta_4 = 0$, kesadaran perpajakan tidak mampu memoderasi pengaruh antara peran *account representative* terhadap minat penggunaan jasa konsultan pajak.

$H_a: \beta_4 \neq 0$, kesadaran perpajakan mampu memoderasi pengaruh antara peran *account representative* terhadap minat penggunaan jasa konsultan pajak.